

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Pendidikan Agama Islam

##### 1. Pendidikan

Pendidikan dapat diartikan sebagai bimbingan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik menuju terbentuk kepribadian yang utama.<sup>10</sup> Sedangkan menurut beberapa ahli pendidikan, pendidikan dapat didefinisikan sebagai berikut:

Menurut Mortimer J. Adler dalam bukunya M. Arifin mengartikan pendidikan adalah proses dimana semua kemampuan manusia (bakat dan kemampuan yang diperoleh) yang dapat dipengaruhi oleh pembiasaan, disempurnakan dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik melalui sarana yang secara artistik dibuat dan dipakai oleh siapapun untuk membantu orang lain atau dirinya sendiri untuk mencapai tujuan yang ditetapkan yaitu kebiasaan yang baik.<sup>11</sup>

Menurut Herman H. Home dalam bukunya M. Arifin beliau berpendapat pendidikan harus dipandang sebagai suatu proses penyesuaian diri manusia secara timbal balik dengan alam sekitar, dengan sesama manusia, dengan tabiat tertinggi dari kosmos.<sup>12</sup>

Menurut William Mc Gucken dalam bukunya M. Arifin pendidikan diartikan oleh ahli skolastik, sebagai suatu perkembangan dan kelengkapan dari kemampuan-kemampuan manusia, baik moral, intelektual, maupun jasmaniah yang diorganisasikan, dengan atau untuk kepentingan individual atau sosial dan diarahkan kepada kegiatan-kegiatan yang bersatu dengan penciptanya sebagai tujuan hidup.<sup>13</sup>

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan tidak hanya menumbuhkan, melainkan mengembangkan ke arah tujuan akhir. Juga

---

<sup>10</sup> Ahmad Munjin dan Lilik Nur Kholidah, *Metode dan Teknik Pembelajaran Agama Islam*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2009), 1.

<sup>11</sup> M. Arifin. *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta : Sinar Grafika Offset, 1996), 12.

<sup>12</sup> *Ibid.*, 12.

<sup>13</sup> *Ibid.*, 12.

tidak hanya suatu proses yang sedang berlangsung, melainkan suatu proses yang berlangsung ke arah sasarannya. Dalam pengertian analisis, pendidikan pada hakikatnya adalah “ membentuk “ kemanusiaan dalam citra Tuhan.<sup>14</sup>

## 2. Pendidikan Agama Islam

Pengertian Pendidikan Agama Islam menurut beberapa ahli adalah sebagai berikut :

Menurut Zakiyah Darajat Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh, lalu menghayati tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.<sup>15</sup>

Menurut Ahmad D. Marimba dalam bukunya juga memberikan pengertian Pendidikan Agama Islam yaitu, “Suatu bimbingan baik jasmani maupun rohani yang berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran dalam Islam”.<sup>16</sup>

Menurut M. Arifin mengatakan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah, “Usaha orang dewasa muslim yang bertakwa secara sadar mengarahkan dan membimbing pertumbuhan serta perkembangan fitrah (kemampuan dasar) anak didik melalui ajaran Islam ke arah titik maksimal pertumbuhan dan perkembangan”.<sup>17</sup>

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwasannya Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar dalam rangka penanaman nilai-nilai keagamaan serta mengembangkan potensi rasa keagamaan yang terdapat pada diri seseorang. Hakikat pendidikan mengarahkan dan membimbing pertumbuhan serta perkembangan fitrah anak didik melalui ajaran agama Islam. Hal itu senada dengan tujuan dasar dari Pendidikan Agama Islam adalah

<sup>14</sup> Muzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, 13-14.

<sup>15</sup> *Ibid.*, 14.

<sup>16</sup> A.D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Ma,arif, 1986), 78.

<sup>17</sup> Syuaeb Kurdi dan Abdul Aziz, *Model Pembelajaran Efektif Pendidikan Agama Islam di SD dan MI*, (Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2006), 7.

dalam rangka membekali kepribadian anak didik kearah yang lebih baik, agar secara spiritual telah bersemayam dalam dirinya, dan secara psikologis serta sosial mampu beradaptasi dengan lingkungan.

### 3. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Sebelum membahas tentang pembelajaran PAI, terlebih dahulu akan dibahas mengenai pengertian pembelajaran. Kata “Pembelajaran” berasal dari bahasa Inggris *Instruction* yang memiliki pengertian lebih luas dari pada pengajaran. Jika pengajaran ada dalam konteks guru, dan murid di ruang formal, pembelajaran atau *Instruction* menyangkut pula kegiatan belajar mengajar yang tidak pasti dihadiri guru secara fisik.

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik.

Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Pembelajaran dapat diartikan pula usaha sadar dari guru untuk membuat siswa belajar, yaitu terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa yang belajar, dimana perubahan itu dengan didapatkannya kemampuan baru yang berlaku dalam waktu yang relatif lama dan karena adanya usaha.

Lebih lanjut mengenai pengertian pembelajaran PAI adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dalam suatu lingkungan belajar dalam

rangka penanaman nilai-nilai dan mengembangkan potensi keagamaan yang telah ada sebelumnya di dalam diri setiap peserta didik.

Dari pengertian tersebut dapat dikemukakan bahwa kegiatan (pembelajaran) PAI diarahkan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan ajaran agama Islam peserta didik, disamping untuk membentuk keshalehan sosial. Dalam arti, kualitas atau keshalehan pribadi itu diharapkan mampu memancar keluar dalam hubungan keseharian dengan manusia lainnya (bermasyarakat) baik yang seagama maupun yang tidak serta dalam berbangsa dan bernegara sehingga dapat terwujud persatuan dan kesatuan nasional (*ukhuwah wathoniyah*) dan bahkan *ukhuwah insaniyah*.<sup>18</sup>

Berikutnya, PAI dapat dimaknai dari dua sisi yaitu: Pertama, ia dipandang sebagai sebuah mata pelajaran seperti dalam kurikulum sekolah umum (SD, SMP, SMA). Kedua, ia berlaku sebagai rumpun pelajaran yang terdiri atas mata pelajaran Aqidah Akhlak, Fiqih, Al-Qur'an-Hadis, Sejarah Kebudayaan Islam dan Bahasa Arab seperti yang diajarkan di Madrasah (MI, MTs dan MA).<sup>19</sup>

Pada bagian ini pendidikan nilai PAI dimaksudkan pada pemaknaan yang pertama walaupun dalam kerangka umum dapat mencakup keduanya.

---

<sup>18</sup>Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah* (Bandung: Rosdakarya, 2002), 75-76.

<sup>19</sup>Rohmat Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, (Bandung: Alfabeta, 2004), 198.

#### 4. Karakteristik Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SMP

Pendidikan agama Islam (PAI) SMP mempunyai karakteristik tertentu yang membedakan dengan mata pelajaran yang lain diantaranya:<sup>20</sup>

- a. PAI adalah rumpun mata pelajaran yang dikembangkan dari ajaran-ajaran pokok yang terdapat dalam agama Islam. Dari segi isinya, PAI merupakan mata pelajaran pokok yang menjadi salah satu komponen, dan tidak dapat dipisahkan dari rumpun mata pelajaran yang bertujuan mengembangkan moral dan kepribadian peserta didik.
- b. PAI sebagai sebuah program pembelajaran, diarahkan pada (1) menjaga aqidah dan ketaqwaan peserta didik, (2) menjadi landasan untuk rajin mempelajari ilmu-ilmu lain yang diajarkan di sekolah; (3) mendorong peserta didik untuk kritis, kreatif dan inovatif dan; (4) menjadi landasan dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat. PAI bukan hanya mengajarkan pengetahuan tentang agama Islam, tetapi juga untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari (membangun etika sosial).
- c. Pembelajaran PAI tidak hanya menekankan penguasaan kompetensi kognitif saja, tetapi juga afektif dan psikomotoriknya.
- d. Materi PAI dikembangkan dari tiga kerangka dasar ajaran Islam, yaitu Aqidah, syari'ah dan akhlak.
- e. Output program pembelajaran PAI di sekolah adalah terbentuknya peserta didik yang memiliki akhlak mulia (budi pekerti luhur) yang merupakan misi utama dari diutusnya Nabi Muhammad Saw di dunia ini. Pendidikan akhlak

---

<sup>20</sup> Nazarudin, Manajemen Pembelajaran, (Yogyakarta: Teras, 2007), 13.

adalah jiwa pendidikan dalam Islam sehingga pencapaian akhlak mulia (karimah) adalah tujuan sebenarnya dari pendidikan.

#### 5. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam (PAI) pada sekolah umum bertujuan meningkatkan keimanan, ketaqwaan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan siswa terhadap ajaran Islam sehingga menjadi manusia muslim yang bertaqwa kepada Allah Swt serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.<sup>21</sup>

Dari tujuan tersebut, terdapat beberapa dimensi yang hendak dituju dalam pembelajaran PAI yaitu: (1) keimanan siswa terhadap ajaran agama Islam; (2) pemahaman atau penalaran (*intelektual*) serta keilmuan siswa; (3) penghayatan atau pengalaman batin yang dirasakan siswa dalam menjalankan ajaran agama; (4) pengamalan,<sup>22</sup> dalam arti bagaimana ajaran yang telah diimani, dipahami dan dihayati atau diinternalisasikan oleh peserta didik itu mampu menumbuhkan motivasi dalam dirinya untuk menggerakkan, mengamalkan dan mentaati ajaran agama dan nilai-nilainya dalam kehidupan pribadi sebagai manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah swt serta mengaktualisasikan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Depdiknas merumuskan tujuan PAI di sekolah umum, yaitu:

- a. Menumbuhkembangkan akidah melalui pemberian, pemukuan dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan serta pengalaman siswa tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanannya kepada Allah Swt.

---

<sup>21</sup> Nazarudin, Manajemen Pembelajaran, 13.

<sup>22</sup> Nazarudin., 16.

- b. Mewujudkan manusia Indonesia yang taat beragama dan berakhlak mulia yaitu manusia yang berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, etis, berdisiplin, bertoleransi (*tasamuh*), menjaga keharmonisan secara personal dan sosial serta mengembangkan budaya agama dalam komunitas sekolah.<sup>23</sup>

Tujuan PAI ini terelaborasi untuk masing-masing satuan pendidikan dan jenjangnya serta kemudian dijabarkan menjadi standar kompetensi dan kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa. Tujuan pendidikan ini sangat terkait dengan standar kelulusan yang ditetapkan oleh pemerintah. Penetapan standar kelulusan ini berlaku bagi semua siswa di Indonesia, sesuai dengan mata pelajaran, jenis dan jenjang pendidikan. Standar kelulusan tersebut termaktub dalam Permendiknas RI Nomor 24 tahun 2006 yang menyebutkan bahwa standar kompetensi lulusan pada mata pelajaran PAI pada SMP/MTs, ditetapkan yaitu: 1). Menerapkan tata cara membaca Al-qur'an menurut tajwid, mulai dari cara membaca "Al"- Syamsiyah dan "Al"- Qomariyah sampai kepada menerapkan hukum bacaan mad dan waqaf 2). Meningkatkan pengenalan dan keyakinan terhadap aspek-aspek rukun iman mulai dari iman kepada Allah sampai kepada iman pada Qadha dan Qadar serta Asmaul Husna 3).Menjelaskan dan membiasakan perilaku terpuji seperti qanaah dan tasamuh dan menjauhkan diri dari perilaku tercela seperti *ananiah, hasad, ghadab* dan *namimah* 4). Menjelaskan tata cara mandi wajib dan shalat-shalat munfarid dan jamaah baik shalat wajib maupun shalat sunat 5). Memahami dan meneladani

---

<sup>23</sup> Lihat Permen Diknas , Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi. Lihat juga dalam Lampiran Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Mata Pelajaran PAI SMP. Lihat juga Muhaimin, Rekonstruksi Pendidikan Islam Dari Paradigma Pengembangan, Manajemen Kelembagaan, Kurikulum hingga Strategi Pembelajaran, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2009), 310.

sejarah Nabi Muhammad dan para shahabat serta menceritakan sejarah masuk dan berkembangnya Islam di nusantara.<sup>24</sup>

## **B. Model Pembelajaran *Quantum Teaching***

### **1. Pengertian *Quantum Teaching***

*Quantum Teaching* berasal dari dua kata yaitu “ *Quantum* “ yang berarti interaksi yang mengubah energi menjadi cahaya, Sedangkan “*Teaching*“ berarti mengajar. Dengan demikian *Quantum Teaching* adalah Orkestrasi bermacam-macam interaksi yang ada didalam dan sekitar momen belajar. Interaksi-interaksi ini mencakup unsur-unsur belajar yang efektif yang dapat mempengaruhi kesuksesan siswa.<sup>25</sup>

*Quantum Teaching* merupakan salah satu model pembelajaran yang di lukiskan mirip sebuah orkestra, dimana kita seolah sedang memimpin konser saat berada di ruang kelas, karena disitu membutuhkan pemahaman terhadap karakter murid yang berbeda-beda sebagaimana alat-alat musik seperti seruling dan gitar misalnya memiliki suara yang berbeda. Oleh karena itu *Quantum Teaching* mengajarkan supaya setiap karakter dapat memiliki peran keterlibatan aktif murid dalam kegiatan pembelajaran dan membawa sukses dalam belajar.

Munculnya model pembelajaran *Quantum Teaching* ini sebagai alternatif, mencoba untuk mencari sesuatu yang lain, yaitu keluar dari

---

<sup>24</sup>Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 24 tahun 2006 tentang pelaksanaan Peraturan Mendiknas No. 22 Tahun 2006 (tentang standar isi) dan Peraturan Mendiknas No. 23 tahun 2006 (tentang standar kompetensi lulusan) untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.

<sup>25</sup>Bobbi Deporter, 2001, 5.

kejumlahan dalam penggunaan metode mengajar konvensional yang ada selama ini, sehingga dalam metode ini menjadi paduan dari semua metode yang ada dengan mengedepankan komunikasi dan interaksi sehingga tercipta suasana belajar yang kondusif dan efektif.

Selain itu *Quantum Teaching* juga dekat dengan metode pengajaran Cara belajar siswa aktif (CBSA) yang telah ada sebelumnya. Dengan CBSA para siswa diharapkan tidak hanya mampu dan terampil dalam memahami dan mempraktekan suatu teori, diharapkan juga memiliki ketrampilan atau metodologi dalam menemukan dan memecahkan masalah.<sup>26</sup>

Kegiatan belajar atau mengajar dengan menggunakan strategi pendekatan Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA) merupakan fenomena terlepas dari besar kecilnya kadar keaktifan siswa dalam belajar. Fenomena adanya Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA) perlu dipertimbangkan untuk lebih mengembangkan potensi-potensi siswa secara individual. Dalam hal ini guru bertugas memberikan bimbingan dan pengarahan kepada siswa secara aktif. Untuk itu dalam CBSA diharapkan yang aktif tidak hanya siswa tetapi juga gurunya.<sup>27</sup>

Tujuan dari CBSA adalah memberikan kesempatan kepada siswa secara aktif, kreatif, dan dinamis dalam mengembangkan kemampuan pribadinya yaitu mempelajari materi atau konsep dengan penuh perhatian dan kesungguhan, mempelajari, mengalami, dan melakukan sendiri cara mendapatkan suatu pengalaman, merasakan sendiri kegunaan hasil yang

---

<sup>26</sup>Abuddin Nata, *Manajemen Pendidikan* (Jakarta: Prenada Media, 2003), 38.

<sup>27</sup>Zuhairini, Abdul Ghofir, *Metodologi Pembelajaran PAI*. (Malang: UM PRESS, 2004), 93.

dicapai, bersifat terbuka, mengembangkan rasa ingin tahu, jujur, tekun dan disiplin.<sup>28</sup>

Konsep Cara Belajar Siswa Aktif ini merupakan pengertian yang secara tegas telah menunjukkan makna dan atau isi pengertiannya itu sendiri, yaitu suatu konsep yang menjelaskan peranan aktifitas siswa dalam proses belajar. Dengan kata lain dapat dijelaskan bahwa cara belajar siswa aktif merupakan prinsip mengajar yang meinta adanya penciptaan system lingkungan yang merangsang munculnya aktifitas siswa secara individual maupun kelompok.<sup>29</sup>

## **2. Asas Utama Model Pembelajaran *Quantum Teaching***

Asas utama *Quantum Teching* bersandar pada konsep :” *Bawalah Dunia Mereka ke Dunia Kita Dan Antarkan Dunia kita ke Dunia Mereka*” .Setiap interaksi dengan siswa, setiap rancangan kurikulum, setiap metode intruksional dibangun atas konsep ini. Guru memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pembelajaran di sekolah. Guru sangat berperan dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal.

Minat, bakat kemamapuan, dan potensi-potensi yang dimiliki oleh peserta didik tidak akan bekerja secara optimal tanpa bantuan dari guru. Dalam kaitan ini guru perlu memperhatikan peserta didik secara individual karena antara satu peserta didik dengan yang lain memiliki perbedaan yang sangat mendasar. Guru adalah pendidik, yang menjadi tokoh, panutan, dan

---

<sup>28</sup> *Ibid.*, 95.

<sup>29</sup> Supriyadi Saputro, *Dasar-dasar Metodologi Pengajaran Umum*, (Malang :IKIP Malang, 1993), 11.

identifikasi bagi peserta didik, dan lingkungannya. Oleh sebab itu guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu, yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri, dan disiplin.<sup>30</sup> Untuk bisa menghidupkan suasana yang menggairakan semangat belajar siswa seorang guru harus memperhatikan beberapa prinsip yaitu :

- a. Seorang guru harus bisa menghargai potensi yang ada didalam siswanya, wujud dari rasa menghargai itu adalah mengajar tanpa memberi tekanan pada siswa, "Singkirkan tekanan pada siswa"
- b. Dalam proses pembelajaran guru harus bisa melihat dan melibatkan emosi siswa dalam pelajaran yang sedang di pelajarnya, guna menghindari rasa bosan dan cemas pada siswa
- c. Guru harus bisa menjalin hubungan yang baik dengan siswa agar segala permasalahan dalam proses belajar dapat diselesaikan. Hubungan ini bisa berupa rasa simpati dan pengertian.<sup>31</sup>

### **3. Prinsip-Prinsip Model Pembelajaran *Quantum Teaching***

Ada beberapa prinsip yang dimiliki oleh *quantum teaching* yang berguna sebagai struktur dasar dari simfoni belajar. Diantaranya :

- a. *Segalanya berbicara* : Segalanya yang ada dalam kegiatan belajar mengajar mulai dari lingkungan kelas, bahasa tubuh sang guru, kertas yang dibagikan hingga rancangan pelajaran, semuanya mengirim pesan tersendiri tentang belajar. Apakah semua itu mempunyai pengaruh yang

---

<sup>30</sup> Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), 35-37.

<sup>31</sup> Bobbi Deporter, 20-24.

positif atau sebaliknya, tergantung bagaimana guru menata atau mengaturnya.

- b. *Segalanya bertujuan* : Apa yang dibicarakan, dilihat, diperagakan dan segala aktifitas guru mempunyai tujuan tersendiri. Yang semua diperuntukkan untuk siswa dalam rangka mencapai cita-cita yang diinginkan.
- c. *Pengalaman sebelum pemberian nama*: Otak manusia berkembang pesat dengan adanya rangsangan yang menggerakkan rasa ingin tahu. Proses belajar paling baik terjadi ketika siswa telah mengalami informasi sebelum mereka memperoleh nama untuk apa yang mereka pelajari. Dengan rasa ingin tahu ini, siswa akan mencari terus dan terus sampai mereka pada apa yang mereka inginkan. Rasa ini akan memacu siswa untuk terus maju dan berkembang.
- d. *Akui setiap usaha* : Belajar memang mengandung resiko berbagai rintangan harus dilalui.

Dengan diterapkan prinsip- prinsip yang terdapat dalam *Quantum teaching* ini, maka suasana belajar akan terlihat lebih dinamis, demokratis, menggairahkan dan menyenangkan anak didik, sehingga mereka dapat bertahan berlama-lama dengan ruangan tanpa mengenal bosan.<sup>32</sup>

#### **4. Tujuan Model Pembelajaran *Quantum Teaching***

Tujuan *Quantum Teaching* lebih mengarah pada kedinamisan guru dalam mengajar. Munculnya *Quantum Teaching* ini adalah untuk

---

<sup>32</sup>Abuddin Nata, 2003, 38.

menentang atau tidak sepakat dengan pengajaran model konvensional yang menganggap siswa sebagai obyek saja. Tapi dalam *Quantum Teaching* siswa dianggap sebagai obyek yaitu yang menerima pengetahuan dan juga sebagai subyek dalam arti siswa menemukan sendiri pengetahuan tersebut. Dari sini guru diharapkan lebih bersemangat dalam mengajar, kreatif dan mencetak siswa-siswi yang tidak hanya memiliki ketrampilan penting yang penggunaannya tidak dibatasi oleh dinding ruangan kelas, melainkan oleh langit, udara, laut dan bumi.<sup>33</sup>

### **5. Manfaat Model Pembelajaran *Quantum Teaching***

*Quantum teaching* ini apabila diterapkan dalam proses belajar mengajar mempunyai manfaat yang besar, terutama bagi seorang guru. Karena guru akan lebih mencintai dan lebih berhasil dalam memberikan materi serta lebih dicintai oleh anak didik.<sup>34</sup> Disini guru bisa menggunakan metode-metode yang ada dalam *Quantum Teaching*. Sehingga tidak terkesan monoton dalam mengajar atau hanya menggunakan satu metode saja. Dampak dari penggunaan bermacam-macam metode adalah hilangnya kebosanan dalam diri guru. Begitu juga yang dirasakan oleh anak didik. Mereka lebih bersemangat dan bergairah dalam belajar.

### **6. Model-Model Pembelajaran *Quantum Teaching***

*Quantum Teaching* hampir sama dengan sebuah simfoni yang di dalamnya ada banyak unsur yang menjadi faktor pengalaman suatu musik. Begitu juga dengan mengajar, poin-poin kunci terdapat dalam kertas tulis.

---

<sup>33</sup> [http://www.smu.net.com/Quantum Teaching](http://www.smu.net.com/QuantumTeaching), Mengoptimalkan Potensi Diri, diakses tanggal 23 Maret 2015.

<sup>34</sup> [http://Berita Penabur org/ Mengajar Model Quantum Teaching](http://BeritaPenabur.org/MengajarModelQuantumTeaching), diakses tanggal 23 Maret 2015.

Sementara papan “action” mengarahkan seorang guru untuk bertindak. *Quantum Teaching* dibagi menjadi dua seksi utama : konteks dan isi.<sup>35</sup> Dalam bagian konteks terdapat bagian-bagian yang dibutuhkan oleh guru agar selalu diperhatikan. Diantaranya adalah :

### **1. Suasana Yang Memberdayakan**

Lingkungan sosial atau suasana kelas adalah penentu psikologis utama yang mempengaruhi belajar. Suasana atau keadaan ruangan menunjukkan arena belajar yang dipengaruhi oleh emosi. Dalam PBM (proses belajar mengajar) keadaan ruangan dan juga suasana yang diciptakan, baik itu oleh siswa maupun guru sangat berpengaruh terhadap kelangsungan belajar mengajar. Apakah suasana itu dalam keadaan tenang atau menggairahkan, hangat atau dingin, tradisional atau kontemporer akan membuahkan hasil yang berbeda pula. Guru dapat membuat kelas yang biasa saja atau suatu pengalaman penemuan yang luar biasa. Hal ini bisa diaplikasikan dengan jalan sebagai berikut :

#### *1) Menampakkan niat guru*

Niat kuat seorang guru atau kepercayaan akan kemampuan dan motivasi siswa harus terlihat jelas. Siswa lebih cepat menangkap pandangan guru dari pada mereka menangkap apa yang sedang diajarkan oleh guru.<sup>36</sup> Mulai dari cara guru berjalan, berbicara, pandangan mata dan sebagainya.

---

<sup>35</sup> Bobbi Deporter, 8.

<sup>36</sup> *Ibid.*, 19-20.

Aspek telaah dan mental guru berdampak besar terhadap iklim belajar dan pemikiran pelajar yang diciptakan guru. Dalam hal ini guru harus memahami bahwa perasaan dan sikap siswa akan terlihat dan berpengaruh kuat pada proses belajarnya. Berinteraksi dengan siswa sambil tetap memelihara pandangan positif mengenai diri siswa dan apa yang dapat mereka capai dan melihat mereka menggapai harapan sang guru.

## 2) *Jalinan rasa simpati dan saling pengertian*

Untuk dapat menarik siswa dalam proses belajar mengajar, guru harus membangun hubungan dengan menjalin rasa simpati dan saling pengertian. Hubungan ini akan membangun suatu jembatan menuju kehidupan bergairah siswa.<sup>37</sup> Dengan begitu berarti guru telah membuka jalan untuk dapat memasuki dunia siswa, mengetahui minat kuat mereka, berbagi kesuksesan puncak mereka, dan berbicara dengan bahasa hati mereka.

Menjalin hubungan bisa memudahkan pengelolaan kelas, melibatkan siswa, memperpanjang waktu fokus dan meningkatkan kegembiraan. Untuk mewujudkan itu semua diperlukan niat, kasih sayang dan resiko dari pihak guru. Pengaruh seorang guru tergantung sejauh mana dia memasuki dunia siswa. Semakin dalam memasukinya, semakin jauh pula pengaruh guru di dalam kehidupan siswa. Jika guru bisa memahami dan mau menjalin

---

<sup>37</sup>*Ibid.*, 24.

saling pengertian dengan siswanya, maka guru mendapatkan izin untuk menuntut tanggung jawab dari siswa atas perkataan dan perbuatan mereka. Tetapi siswa juga berhak menuntut hal yang sama dari guru.

### 3) *Kegembiraan dan ketakjuban*

Kegembiraan membuat siswa siap belajar dengan lebih mudah dan bahkan dapat mengubah sikap negatif dengan menyiapkan siswa untuk belajar. Kegembiraan dalam pengajaran dapat dilakukan dengan tiga cara. *Pertama*, dengan *afirmasi* (penguatan) terhadap perbuatan siswa. Seperti kata “betul”, “bagus” dan sebagainya. *Kedua*, dengan mengakui setiap usaha. Setiap orang senang diakui. Menerima pengakuan membuat kita merasa bangga, percaya diri dan bahagia. Mengakui setiap usaha tidak hanya usaha yang tepat saja, tetapi setiap usaha perlu adanya pengakuan. Karena semua itu merupakan proses menuju mengetahui. *Ketiga*, dengan perayaan. Perayaan membangun keinginan untuk sukses, mendorong siswa untuk maju. Perayaan bisa berbentuk tepuk tangan, bersorak dengan kata hore dan sebagainya.<sup>38</sup>

Alat belajar asli setiap orang adalah ketakjuban. Memunculkan ketakjuban dalam pengajaran bisa dengan mengajukan pertanyaan terbuka dengan kreatif yang mengupas

---

<sup>38</sup> *Ibid.*, 26-31.

lebih dari sekedar jawaban benar dan menjawab pertanyaan dengan lebih banyak pertanyaan memasukkan ketakjuban, menambah arti lebih pada belajar jika belajar diawali dan dicari melalui ketakjuban, penjelajahan dan pertanyaan.

#### 4) *Pengambilan resiko*

Manusia berada pada zona aman (ZN) karena hal itu mudah, akrab dan memang nyaman. Segala sesuatu di luar itu tampak berbahaya. Akan tetapi ketika kita terlalu lama berada pada zona nyaman maka akan menimbulkan kebosanan. Untuk menghilangkan kebosanan, kita harus keluar dari zona itu. Dengan mencoba dan menerima ketidaknyamanan. Pada akhirnya ketidaknyamanan itu akan hilang dengan sendirinya.

Langkah-langkah yang diambil guru dalam memberdayakan siswa untuk keluar dari zona nyaman diantaranya adalah :

- a) Memberi teladan dengan keluar dari zona nyaman
- b) Menceritakan zona nyaman kepada siswa
- c) Memberitahu siswa bahwa guru mendukung 100%
- d) Mengajak anggota kelas untuk saling mendukung.<sup>39</sup>
- e) Rasa saling memiliki

Guru harus membangun rasa saling memiliki (antara guru dan siswa) dengan menyingkirkan ancaman, menghindari ketegangan dalam

---

<sup>39</sup> *Ibid.*, 34-35.

kelas, mengizinkan otak msiswa untuk bersama, emosi mereka untuk terlibat dan proses belajar untuk memuncak.

Rasa sering mencari alasan untuk tidak tertarik belajar, tetapi dengan semakin banyak guru memberi teladan, semakin mereka tertarik. Karena mereka merasakan kecocokan antara keyakinan akan perkataan dan perbuatan guru. Keteladanan juga akan menambah kekuatan dalam suatu pengajaran.<sup>40</sup> Dengan demikian berarti bahwa apa yang diperbuat maupun yang dikatakan oleh guru harus sesuai dengan apa yang diajarkan kepada siswa.

## **2. Landasan Yang kukuh**

Landasan yang kukuh berperan sebagai bagian penting dari komunitas belajar. Menuntun prilaku, membina akhlak dan mengajarkan nilai-nilai yang melekat seumur hidup pada diri setiap siswa. Mempersiapkan siswa dalam menghadapi dunia yang penuh dengan perubahan. Dengan memberikan alat-alat yang diperlukan dalam membuat keputusan yang bertanggung jawab. Semua itu berasal dari adanya landasan yang kukuh. Tanpa adanya landasan yang kukuh mustahil diperoleh hasil yang maksimal. Landasan merupakan penentu terhadap kuat tidaknya suatu bangunan. Jika landasan itu rapuh maka akan hancur pada bangunan itu. Landasan yang kukuh sangat diperlukan dalam komunitas belajar.

Karena optimal tidaknya belajar itu, tergantung landasannya.

Aplikasinya sebagai Berikut:

---

<sup>40</sup> *Ibid.*, 39.

a. Tujuan yang sama

Sebelum pelajaran dimulai, hendaklah seorang guru membuat kesepakatan dengan para siswanya. Di dalam kelas seluruh siswa mempunyai tujuan yang sama yaitu mengembangkan kecakapan dalam mata pelajaran, menjadi pelajar yang lebih baik serta mengembangkan keterampilan. Pertama, guru menentukan sendiri tujuan komunitasnya. Setelah itu disosialisasikan kepada siswa pada awal tahun ajaran.

b. Prinsip-prinsip dan nilai-nilai yang sama

Prinsip yang dianut oleh komunitas akan memberikan gambaran tentang cara yang dipilih para anggotanya. Guru beserta siswa merumuskan prinsip-prinsip yang akan menuntun perilaku dan membantu tumbuhnya lingkungan yang saling mempercayai dan mendukung. Agar prinsip ini bisa melekat, setiap orang di kelas harus setuju bahwa prinsip-prinsip tersebut penting dan harus dijunjung tinggi.<sup>41</sup>

c. Keyakinan akan kemampuan pelajar, belajar dan mengajar

Dalam kelas terdapat bermacam-macam siswa, ada yang pintar, sedang dan rendah. Bagi siswa yang rendah kemampuannya atau merasa dirinya tidak akan bisa berhasil, maka yang harus dilakukan oleh guru adalah memberinya saran, agar siswa bertindak seolah-olah dia adalah siswa yang berprestasi.

---

<sup>41</sup> *Ibid.*, 45-47.

d. Kesepakatan, kebijakan, prosedur, peraturan

Kesepakatan lebih informal dari peraturan dan merupakan daftar cara sederhana dan konkret untuk melancarkan jalannya pelajaran. Guru sebelum memberikan pelajaran, hendaknya membuat kesepakatan kepada siswa karena kesepakatan bisa membantu memperlancar jalannya kegiatan belajar mengajar.

Kebijakan mendukung tujuan komunitas belajar. Guru mempunyai kebijakan tertentu dalam rangka mengantisipasi hal-hal yang tidak diharapkan. Prosedur memberi tahu siswa apa yang diharapkan dan tindakan yang harus diambil. Prosedur ini dibuat oleh guru agar tercipta kestabilan, kendali dan struktur. Peraturan lebih ketat dari pada kesepakatan dan kebijakan. Melanggar menimbulkan konsekuensi yang jelas. Guru bersama siswa merumuskan peraturan untuk kepentingan bersama. Siapa yang melanggar akan dikenai sanksi.<sup>42</sup>

e. Menjaga komunitas tetap berjalan.

Membangun landasan yang kukuh memerlukan waktu, usaha dan tenaga. Guru harus tetap setia kepada pedoman yang telah dibuat sebelumnya.<sup>43</sup>

### 3. Lingkungan Yang Mendukung

Lingkungan yang mempengaruhi terhadap kegiatan belajar mengajar adalah lingkungan sekeliling atau dalam kelas. ketika benda-benda yang ada di kelas tidak menarik pandangan siswa, maka kondisi belajar siswapun kurang

---

<sup>42</sup> *Ibid.*, 52-55.

<sup>43</sup> *Ibid.*, 57.

semangat. Sebaiknya, lingkungan yang memacu belajar dan meningkatkan daya ingat adalah lingkungan yang bisa menarik dan bisa memberi kenyamanan pada siswa. Dalam hal ini guru bisa menggunakan beberapa alat berikut ini :

a. Poster Ikon

Mengambil langkah lebih jauh dan menggunakan poster ikon untuk “mengutip acara yang akan datang”. Tempat poster ikon unit selanjutnya pada dinding sebelah kanan, tempat untuk bahan-bahan pelajaran yang akan datang.<sup>44</sup>

b. Poster Afiriasi

Membuat poster-poster yang mengucapkan afiriasi seperti dialog internal, sehingga menguatkan keyakinan tentang belajar dan tentang isi yang telah diajarkan. Seperti kata “Aku mampu mempelajarinya”. Poster ini ditempelkan di dinding yang mudah dilihat.

c. Gunakan Warna

Menggunakan warna untuk memperkuat pengajaran dan belajar siswa. Warna ini untuk menggaris bawahi kata-kata yang penting atau inti dari pengajaran.

d. Musik

Musik berguna untuk menata suasana hati siswa, mengubah keadaan mental siswa. Musik dapat merangsang, meremajakan dan memperkuat belajar. Disamping itu banyak siswa yang mencintai musik. Hal ini

---

<sup>44</sup> *Ibid.*, 69.

diberikan oleh guru karena musik mempengaruhi fisiologi manusia (terutama gelombang otak dan jantung), juga membangkitkan perasaan dan ingatan siswa. Sedangkan musik yang dipilih adalah musik yang berperan positif.

#### **4. Rancangan Belajar Yang Dinamis**

Seorang guru sebelum mengajar, terlebih dahulu membuat rancangann pengajaran. Rancangan ini diharapkan bisa menjembatani jurang antara dunia siswa dan dunia guru. Disini guru dituntut untuk lebih kreatif dalam pembuatan rancangan tersebut. Bagaimana agar rancangan belajar pengajaran itu dapat memuaskan gaya belajar siswa, memanfaatkan serangkaian kecerdasan siswa, melejitkan motivasi siswa dan menyiapkan siswa untuk meraih kesuksesan.<sup>45</sup>

Dalam hal ini guru perlu memperhatikan hal-hal berikut ini :

##### **a. Dari dunia mereka ke dunia kita**

Asas utama Quantum Teaching terletak pada kemampuan guru dalam menjembatani jurang antara dunia guru dengan dunia siswa. Dengan membawa dunia siswa kepada dunia guru. Dan mengantarkan dunia guru kepada dunia siswa. Memasuki dunia siswa agar guru mendapat izin untuk memimpin, menuntun dan memudahkan dalam pengajaran. Dengan cara mengkaitkan apa yang diajarkan guru dengan sebuah peristiwa, pikiran atau perasaan yang diperoleh dari dunia siswa. Setelah kaitan itu terbentuk, guru dapat membawa dunia siswa keduanianya. Dan memberi pemahaman kepada siswa mengenai isi dunia itu.

---

<sup>45</sup> *Ibid.*, 73-82.

## b. Modalitas V-A-K

Kebanyakan orang memiliki ketiga modalitas (*visual, auditorial, kinestetik*), namun hampir semua orang cenderung pada salah satu modalitas belajar. Seorang guru harus tahu modalitas mana yang lebih dicenderung siswa. *Visual*: modalitas ini mengakses citra *visual* yang diciptakan atau diingat seperti warna, hubungan ruang, dalam hal ini guru bisa menggunakan kertas tulis dengan tulisan berwarna, memberi kode warna untuk bahan pelajaran dan perlengkapan pendorong siswa untuk menyusun pelajaran dengan aneka ragam.

*Auditorial*: mengakses segala jenis bunyi dan kata yang diciptakan maupun diingat. Musik, nada, irama, dialog internal, dan suara yang menonjol pada modalitas ini. Dalam hal ini guru menggunakan variasi vokal dalam pengajarannya, menggunakan musik sebagai aba-aba untuk kegiatan rutin dan sebagainya.

*Kinestetik*: Mengakses segala jenis gerak dan emosi: gerakan-gerakan, koordinasi, irama, tanggapan emosional dan kenyamanan fisik menonjol disini, guru bisa menggunakan alat Bantu saat mengajar untuk menimbulkan rasa ingin tahu, mencoba berbicara dengan siswa secara pribadi agar bisa diketahui emosional siswa.<sup>46</sup>

## c. Kerangka perencanaan Quantum Teaching

Quantum teaching selain mempunyai prinsip-prinsip komunikasi ampuh, juga diperkuat dengan kerangka rancangan yang disebut TANDUR,

---

<sup>46</sup> Deporter, dkk, 2001:85.

yang terbentuk dari kata tumbuhkan, alami, namai, demonstrasikan, ulangi dan rayakan.<sup>47</sup>

1) *Tumbuhkan.*

Menumbuhkan minat siswa dengan memuaskan, mengatur hasil menciptakan minat belajar. Guru dapat melakukan ini dengan mudah seraya menyertakan siswa dengan tetap menyimpan kejutan dalam belajar seperti mengajak siswa memainkan drama yang didalamnya berisi pelajaran, melihat video, bercerita, dengan harapan agar siswa berminat untuk melaksanakan.

2) *Alami.*

Unsur ini memberi pengalaman kepada siswa. Memanfaatkan hasrat alami otak untuk menjelajah. Pengalaman dapat memanfaatkan pengetahuan siswa akan keingintauan mereka. Siswa tidak hanya tahu tentang materi saja tetapi juga realitas. Guru dapat memberikan siswa tugas kelompok dan kegiatan yang mengaktifkan pengetahuan yang sudah dimiliki oleh siswa.

3) *Namai.*

Penanaman memuaskan hasrat alami otak untuk memberikan identitas, menguraikan dan mendefinisikan. Penanaman adalah saatnya mengajarkan konsep, ketrampilan berfikir dan strategi belajar. Guru bisa menggunakan susunan gambar, warna, alat Bantu, kertas tulis dan poster

---

<sup>47</sup> Bobbi Deporter, *Quantum Teaching*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2002), 82-88.

dinding. Dari sini siswa diajak untuk mengidentifikasi, memberi identitas serta mendefinisikan komponen yang ditunjukkan oleh guru.

4) *Demonstrasikan.*

Memberi peluang bagi siswa untuk menerjemahkan dan menerapkan pengetahuan mereka ke dalam pembelajaran yang lain atau ke dalam kehidupan mereka. Guru bisa mengajak siswa untuk bermain sandiwara, membuat permainan dan sebagainya.

5) *Ulangi.*

Pengulangan mempererat koneksi saraf dan menumbuhkan rasa “aku tahu bahwa aku tahu ini”. Pengulangan harus dilakukan secara multi modalitas dan multi kecerdasan. Dalam akhir pelajaran, guru bisa mengajak siswa untuk mengingat kembali dari awal tentang pelajaran yang telah dipelajari.

6) *Rayakan.*

Perayaan memberi rasa rampung dengan menghormati usaha, ketekunan dan kesuksesan. Jika layak dipelajari maka layak pula dirayakan. Setelah akhir pelajaran, bersama dengan siswa guru mengadakan pesta atas kesuksesan para siswa, mengajak siswa bernyanyi bersama atau juga mengadakan rekreasi dan sebagainya.<sup>48</sup>

---

<sup>48</sup> Bobbi Deporter, 88-89.

d. Kecerdasan beranda bertemu *SLIM-N-BIL*

*SLIM-N-BIL* merupakan singkatan dari kata *Spasial visual, Linguistik verbal, interpersonal, musical-ritmik, naturalis, badan-kinestetik, interpersonal, logis-matematis*.<sup>49</sup>

1) *Spasial-visual*.

Berpikir dalam citra dan gambar. Melibatkan kemampuan untuk memahami hubungan ruang dan citra mental dan secara akurat mengerti dunia visual.

2) *Linguistik-verbal*.

Berpikir dalam kata-kata. Mencakup kemahiran dalam berbahasa untuk berbicara, menulis, membaca, menghubungkan dan menafsirkan.

3) *Interpersonal*.

Berpikir lewat berkomunikasi dengan orang lain. Mengacu pada ketrampilan manusia, yang berguna untuk dapat dengan mudah membaca, berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain.

4) *Musical-ritmik*.

Berpikir dalam irama dan melodi. Bisa diwujudkan dengan cara bernyanyi, bersenandung, mengetuk-ngetuk

5) *Naturalis*.

Berpikir dalam acuan alam. Menyangkut hubungan seseorang dengan alam, yang dapat melihat hubungan dan pola dalam dunia

---

<sup>49</sup> S. Nasution, *Didaktik Asas-Asas Mengajar* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 1995), 35.

alamiah dan mengidentifikasi dan berinteraksi dengan proses alam. Seperti jalanjalan di alam terbuka, berinteraksi dengan binatang.

6) *Badan-kinestetik.*

Berpikir melalui sensasi dan gerakan fisik. Suatu kemampuan untuk mengendalikan dan menggunakan badan dengan mudah dan cekatan. Seperti menari, berlari, melompat.

7) *Interpersonal.*

Berpikir secara reflektif. Mengacu pada kesadaran refleksi tentang perasaan dan proses pemikiran diri sendiri. Seperti bermimpi, meditasi, berdiam diri, merenung.

8) *Logis-matematis.*

Berpikir dengan pemalaran. Melibatkan pada pemecahan masalah secara logis, pasti, ilmiah dan juga kemampuan matematis. Seperti menghitung, bereksperimen.<sup>50</sup>

Laurel Schmidt dalam bukunya *seven smarter* memberikan ciri-ciri khusus tentang ke tujuh kecerdasan tersebut. Menurutnya, orang yang memiliki kecerdasan visual memiliki mata super, memiliki pengamatan yang tinggi dan kemampuan untuk berpikir dalam bentuk gambar. Sedangkan orang yang memiliki kecerdasan verbal biasanya bicara lebih cepat dan lebih sering. Mereka senang mengumpulkan kata-kata baru.

Pada orang yang memiliki kecerdasan musik ditandai dengan kemampuan mengenali pola nada, tinggi rendahnya nada, melodi dan

---

<sup>50</sup>*Ibid.*, 97-98.

irama, suka bernyanyi, bersenandung, mengubah lirik atau mengubah kata-kata mengikuti pola musik yang teratur.

Kecerdasan *kinestetik* ditandai dengan kemampuan orang untuk mengolah tubuh secara ahli, mengekspresikan gagasan dan emosi melalui gerakan tubuh. Untuk kecerdasan logis atau matematis ditandai dengan kemampuan mengatur pola pikir induktif dan deduktif, bekerja dengan angka, serta mampu berpikir logis. Pada kecerdasan interpersonal ditandai dengan kepandaian untuk melihat sesuatu dari sudut pandang orang lain, pandai bergaul dan cinta damai. Sedangkan pada kecerdasan interpersonal ditandai dengan kebiasaan tidak cepat puas terhadap sesuatu, penuh percaya diri, senang mengingat dan mencatat mimpi dan selalu ingin tahu leluhur mereka.

Dengan memasukkan kecerdasan berganda ke dalam isi dan perancangan pelajaran berarti membantu siswa mendapatkan lebih banyak makna dan rangsangan otak dalam proses belajar mereka sekaligus memberi mereka variasi, kesenangan, mengembangkan dan memperkuat kecerdasan mereka.<sup>51</sup>

Setelah kita mengetahui bagian kontek dari quantum teaching, selanjutnya akan dibahas tentang bagian isi dari Quantum Teaching. Dalam bagian isi ini ada beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh guru karena isi mencakup presentasi (ringkas tapi bergairah, anggun tapi menarik). Seorang guru harus memiliki strategi dan tehnik yang jelas

---

<sup>51</sup> Supriyono Widodo, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009), 59.

untuk memastikan bahwa sajian mereka memiliki dampak bagi siswanya.

Bagian-bagian itu antara lain :

#### 1. Penyajian yang prima

Guru adalah salah satu faktor paling berarti dan berpengaruh dalam kesuksesan siswa. Apa yang dikatakan oleh guru dan bagaimana cara mengatakannya, akan sangat berpengaruh terhadap cara siswa menerima kurikulum.<sup>52</sup>

Akhirnya seorang guru akan mempelajari cara memanfaatkan suara, wajah, tubuh dan kata-kata untuk meningkatkan keefektifan berbicara. Aplikasinya sebagai berikut :

##### a. Empat prinsip komunikasi ampuh

###### 1) Memunculkan Kesan

Penting sekali bagi seorang guru secara sadar memilih kata-kata yang mengucapkan ide dengan tepat. Perkataan guru sangat mempengaruhi hasil dan juga menimbulkan citra yang dapat memacu semangat belajar siswa. Seperti kata-kata Berikut : “Anak-anak, bagian bab ini paling sulit dan membosankan. Jadi kalian harus waspada kalau tidak ingin gagal.

Kesan yang diciptakan dari kata-kata ini adalah kesulitan dan kebosanan. Untuk menghindari itu seorang guru harus memilih kata yang menimbulkan asosiasi positif, memacu pembelajaran dan meningkatkan komunikasi. Seperti kata-kata berikut ini : “Anak-anak, bagian ini paling

---

<sup>52</sup> *Ibid.*, 114.

menantang, simaklah baik-baik supaya kalian memohonnya”. Kesan yang diambil dari kata-kata ini adalah kesan positif yang bisa menimbulkan motivasi dan semangat siswa dalam belajar.

## 2) Arahkan Fokus

Prinsip ini membantu guru mengajar lebih efektif. Terlebih dulu guru harus tahu dimana dia akan memusatkan perhatian siswanya, lalu memilih kata-kata yang bisa mengarahkan fokus mereka seperti: “lihat kemari dan duduklah menghadap bapak”. Kata-kata ini, sengaja atau tidak akan membuka asosiasi.

Karena asosiasi ini terjadi dalam benak siswa. Seorang guru dapat mengarahkan benak siswanya pada asosiasi yang mendukung belajar siswa.

## 3) *Inklusif*

Keterbukaan, kerjasama, kerja tim dan keterlibatan baik itu antara guru dan siswa harus terus dibangun. Untuk mendukung semua itu, seorang guru dalam menggunakan bahasa tidak untuk satu orang tapi bahasa yang mengajak semua orang. Seperti kata “mari kita”, menciptakan kesan keterpaduan dan kesatuan.<sup>53</sup>

## 4) *Spesifik*

Hemat bahasa. Itulah yang dilakukan oleh Quantum Teacher. Dengan memberi kejelasan sebanyak mungkin dan dengan jumlah kata sedikit mungkin. Semakin spesifik permintaan guru, semakin besar siswa

---

<sup>53</sup> Supriyono Widodo, *Psikologi Belajar*, 78.

akan melakukan sesuai dengan yang diinginkan. Seringkali guru berbicara panjang lebar, sehingga dapat mengakibatkan kebingungan pada siswa. Kespesifikan membawa kepada kejelasan. Kejelasan akan mendorong lahirnya tindakan.

b. Komunikasi non verbal

Segala tindakan guru yang dilakukan dengan tidak menggunakan kata disebut komunikasi non verbal. Komunikasi ini berupa antara lain :

1) Kontak mata

Kontak mata akan membangun dan membina jalinan tingkat tinggi. Pandangan guru kepada siswanya akan menimbulkan dampak yang lebih. Siswa merasa bahwa dirinya diikutsertakan. Dengan menghindari pandangan satu arah. Pandangan guru haruslah menyeluruh pada setiap siswa agar tidak terjadi kecemburuan pada diri siswa.

2) Ekspresi wajah

Wajah adalah alat komunikasi yang kuat. Pesan non verbal yang disampaikan melalui alis terangkat, sunggingan senyum, anggukan kepala, mata melebar, setara dengan ribuan kata. Mungkin guru perlu sedikit berlatih. Untuk setiap kata dengan ekspresi wajah berlebihan. Seperti ketakjuban, kekagetan, kehangatan, ketakutan, kebahagiaan, kepedulian.<sup>54</sup>

---

<sup>54</sup> Supriyono Widodo, 80.

### 3) Nada suara

Nada dan pola suara dapat menyatakan kegembiraan, kekecewaan, keraguan, kepastian dan ketidak pastian serta emosinya. Suara lirih menandakan hal penting. Sama lantang menandakan semangat, komando, perhatian.<sup>55</sup> Dengan mengubah-ubah kecepatan suara, irama yang mantap, siswa akan berminat sambil juga menambah ketertarikan dan antisipasi pada pesan yang disampaikan oleh guru. Dalam berbicara guru harus tahu kapan waktunya berkata lirih dan juga lantang. Antara berbicara tentang hal penting dengan memberi semangat, komando dan perhatian pada siswa, tidaklah sama nada suaranya.

### 4) Gerak tubuh

Dalam memberi pesan kepada murid, guru bisa menggunakan gerakan tangan, lengan dan tubuh yang alami dan terarah. Gerakan tangan yang direncanakan dan tararah dapat menunjukkan ide secara visual. Seperti guru menunjukkan urutan dengan mengangkat dua jari dan berkata: "ini adalah sila kedua pancasila".

## 2. Fasilitas yang luwes atau elegan

Ketika suasana kelas dalam keadaan diam, sunyi, pelajaran pun sudah diberikan oleh guru. Namun jam pelajaran masih banyak. Keadaan seperti ini sering terjadi. Sekarang tergantung bagaimana seorang guru mempertahankan minat siswa pada kurikulum, mempertahankan ketertarikan, menjaga fokus, meningkatkan partisipasi dan memaksimalkan saat belajar yang terjadi pada

---

<sup>55</sup> *Ibid.*, 120-126.

siswa. Jawabannya adalah dengan mengorkestrasikan interaksi antara pelajar dengan kurikulum. Aplikasinya sebagai Berikut :

a. Menggunakan prinsip KEG

Huruf K merupakan singkatan dari *know it* (ketahui hasilnya). Sebelum memulai pelajaran guru hendaknya memahami seperti apa rupa hasil itu, seperti apa bunyi hasil itu dan seperti apa rasa hasil itu. Dengan memahami itu semua akan didapatkan hasil yang diinginkan. Huruf kedua adalah E yang berarti *Explain it* (jelaskan hasilnya). Setelah tahu siswa tentang hasil itu. Huruf yang ketiga adalah G yang berarti *get it* (dapatkan hasilnya). Ketika siswa mulai mengerjakan tugas mereka, perhatikan dan dengarkan saat siswa-siswa memulai. Apakah mereka mematuhi petunjuk atau tidak. Sesaat guru menghentikan kegiatan dan mengatakan tentang mutu pekerjaan siswanya. Lebih baik lagi siswa diminta melakukan perbaikan yang perlu. Kemudian kegiatan dilanjutkan.

b. Mempengaruhi perilaku melalui tindakan (MPT)

Peniruan merupakan strategi fasilitas keadaan yang efektif. Dengan membuat pernyataan yang mencakup kata atau frase kunci yang nantinya akan ditiru atau diucapkan oleh siswa. Misalnya guru berkata : salah satu hal yang diangkat oleh ibu Kartini adalah *emansipasi*. Guru bertanya : masalah apa? Siswa menjawab: *emansipasi*.<sup>56</sup>

Peniruan ini adalah cara yang ampuh untuk membangunkan dan memusatkan perhatian pelajar. Gerakan tubuh juga bisa mempengaruhi

---

<sup>56</sup> *Ibid.*, 144-154.

prilaku tindakan siswa. Seperti gerakan lengan tangan yang disilangkan hingga membentuk "X" yang berarti kali. Gerakan tubuh tidak hanya memperkuat modalitas kinestetik, tetapi juga menjadi cara untuk mendapatkan perhatian siswa dengan mempengaruhi prilaku mereka melalui tindakan.

c. Tanya jawab belajar

Metode tanya jawab adalah cara penyampaian pelajaran dengan jalan guru mengajukan pertanyaan dan murid memberikan jawaban. Atau sebaliknya murid bertanya dan guru memberikan jawaban.<sup>57</sup>

Dalam memberikan kesempatan kepada siswa untuk merenung berarti membantu mereka mendirikan pengertian konseptual yang lebih mendalam, membangun kaitan yang lebih kuat dan lebih banyak menekankan proses belajar.

Dengan mengasah pikiran siswa akan menyadarkan banyaknya inter-asosiasi yang terjadi dalam benak. Tiga pertanyaan ini memberikan prasarana yang mantap untuk memperkaya saat belajar dan membuat pemahaman yang tak terlihat menjadi terlihat. Pertanyaan itu adalah :

1) Apa yang kamu pelajari ?

Dari pertanyaan ini dapat diketahui apa yang dimengerti oleh siswa dan juga kesulitan-kesulitan yang dihadapi. Tugas guru disini adalah sebagai pembimbing dengan menjelaskan dan mencarikan solusi atas kesulitan yang dihadapi oleh siswanya.

---

<sup>57</sup> Zuhairini, Abdul Ghofir, *Metodologi Pembelajaran PAI* (Malang: UM PRESS, 2004), 63.

## 2) Bagaimana cara menerapkan apa yang telah kamu pelajari ?

Tujuan dari pertanyaan ini adalah untuk mengetahui apakah siswa sungguh-sungguh mengerti atau tidak. Dengan memberikan pertanyaan yang mengundang renungan, siswa akan memperoleh pengertian lebih mendalam tentang mengapa mereka harus mempelajari materi tersebut.

## 3. Keterampilan belajar

Dengan keterampilan belajar yang tepat, semua siswa dapat memahami sebagian besar informasi dalam waktu singkat. Ini dapat memangkas waktu yang diperlukan untuk menjelaskan informasi. Dan bebas untuk maju dalam kurikulum atau menambah kegiatan pengayaan yang praktis. Aplikasinya sebagai berikut :

### a. Memanfaatkan gaya belajar

Ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk membantu siswa memaksimalkan gaya belajar mereka. Pertama, menjelaskan kepada siswa bahwa orang belajar mempunyai cara yang berbeda-beda. Setiap cara mempunyai kekuatan sendiri. Selanjutnya, membuat siswa dapat menyadari gaya belajar mereka. Setelah siswa tahu gaya belajar yang cocok untuk mereka, selanjutnya guru memberi saran, tips, nasehat tentang gaya belajar siswanya.<sup>58</sup>

---

<sup>58</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2010), 89.

## b. Keadaan prima untuk belajar

Keadaan adalah kombinasi pikiran, perasaan dan postur. Belajar dalam keadaan konsentrasi terfokus akan terasa lebih cepat dan mudah. Ada dua teknik belajar cepat yang disebut SLANT dan keadaan alfa, yang bisa membantu siswa untuk mengakses keadaan terbaik.

### 1) SLANT

Sebuah strategi yang terbentuk dari kata *sit up, lean forward, ask question, nod their heads, talk to their teacher*. *Sit up* (duduk tegak) dan *lean forward* (condongkan tubuh ke depan) yang berarti adanya ketertarikan dan juga memperingatkan otak agar ingin tahu. *Ask question* (bertanya) menunjukkan terlibatnya pikiran. Melontarkan pertanyaan yang sesuai akan membantu dalam memahami pelajaran yang diberikan oleh guru. Dan yang terakhir adalah *talk to their teacher* (berbicara dengan guru). Disini akan terjadi hubungan yang harmonis antara siswa dan guru. Hubungan yang baik akan dapat memaksimalkan proses belajar mengajar.

### 2) Keadaan alfa

Georgia Iczanov dalam percobaannya menemukan bahwa siswa dalam keadaan alfa (kondisi konsentrasi yang santai) dapat belajar dengan laju yang jauh lebih cepat. Dalam diri manusia memancarkan 4 keadaan kegiatan otak yaitu *beta, alfa, teta, delta*. *Beta* adalah merasa awas dan aktif. *Teta* adalah keadaan hampir tidur atau bermimpi. Dan *delta* adalah tidur nyenyak tanpa mimpi. Dari keempat keadaan itu, *alfa*

adalah yang cocok untuk mempercepat belajar. Dalam keadaan ini siswa merasa memiliki sikap positif mengenai sekolah dan keyakinan diri yang lebih besar dalam kemampuan belajar mereka.<sup>59</sup>

#### 4. Ketrampilan hidup

Merupakan kemampuan memberdayakan setiap orang untuk membina dan memelihara hubungan dengan orang lain. Sering kita jumpai siswa-siswa yang pandai dan berhasil dengan baik, belum tentu berhasil pula dalam kehidupannya. Untuk mengatasi hal itu, diperlukan ketrampilan hidup yang bisa meningkatkan rasa percaya diri, meningkatkan harga diri, mempunyai hubungan yang lebih baik dan memperbaiki citra diri siswa. Dalam aplikasinya sebagai Berikut :

##### a. Hidup di atas garis

Menekankan dan mempraktekkan sifat tanggung jawab atau bertanggung jawab atas tindakan yang telah dilakukan. Hal ini juga berarti melihat pilihan yang ada, menentukan solusi dan menemukan cara untuk menjadi lebih efektif.<sup>60</sup> Sifat tanggung jawab ini tidak hanya bagi siswa, tetapi guru memberi contoh kepada siswanya. Ketika guru tidak bisa memenuhi janjinya, maka guru harus bertanggung jawab dan siap menanggung akibatnya.

##### b. Komunikasi yang jernih

Betapa pentingnya memberikan teladan kejelasan dalam berkomunikasi dengan siswa, terutama dalam situasi yang bermuatan emosi.

---

<sup>59</sup> Bobbi Deporter, 165-174.

<sup>60</sup> *Ibid.*, 199.

Langkah pertama untuk mencapai kejelasan adalah memastikan komunikasi itu tampak. Karena komunikasi yang tidak tampak akan melahirkan kebingungan, ketidakpercayaan dan ketidakjelasan. Ada dua alat yang membuat komunikasi tampak yaitu :

1) OTFD : *open the front door* (bukalah pintu masuk itu)

Petama, mengatakan apa yang terjadi dengan cara yang obyektif, teramati dan lugas agar kedua belah pihak memulai pada titik yang sama. Selanjutnya pikiran atau pendapat dinyatakan dengan tidak lupa menceritakan perasaan yang ada, baik itu sedih atau gembira. Agar lawan bicara tidak sembarangan dalam menanggapi. Terakhir yaitu dengan menyatakan tujuan atau hasil yang diinginkan.

2) Apologi Empat Bagian

Alat komunikasi yang kedua ini menekankan kunci integritas. Menjalankan kehidupan dengan integritas lengkap memang merupakan hal yang menantang. Bayangkan tingkat kepercayaan *emosional* dan *relasional* yang dapat dipertahankan jika dapat menyelesaikan kesalahan dengan cepat dan tulus.<sup>61</sup>

Pada dasarnya semua orang tidak menghendaki adanya kebosanan dalam hidupnya. Bila guru dalam proses belajar mengajar tidak menggunakan variasi, maka akan membosankan siswa, perhatian mereka berkurang, mengantuk, dan akibatnya tujuan belajar tidak tercapai. Dalam hal ini guru memerlukan adanya variasi dalam mengajar

---

<sup>61</sup> *Ibid.*, 201-203.

siswa. Keterampilan mengadakan variasi dalam proses belajar mengajar akan meliputi tiga aspek yaitu variasi dalam gaya mengajar, variasi dalam menggunakan media dan bahan pengajaran, dan variasi antara guru dan siswa. Apabila ketiga komponen tersebut dikombinasikan ke dalam penggunaannya atau secara integrasi, maka akan meningkatkan perhatian siswa, membangkitkan keinginan dan kemauan belajar.

Penggunaan variasi terutama ditujukan terhadap perhatian siswa.

Tujuan mengadakan variasi dimaksud adalah:

- a) Meningkatkan dan Memelihara Perhatian Siswa terhadap Relevansi Proses Belajar Mengajar

Dalam proses belajar mengajar perhatian dari siswa terhadap materi pelajaran yang diberikan sangat dituntut. Sedikitpun tidak diharapkan adanya siswa yang tidak atau kurang memperhatikan penjelasan guru, karena hal itu akan menyebabkan siswa tidak mengerti akan bahan yang diberikan guru. Dalam jumlah siswa yang besar biasanya ditemukan kesukaran untuk mempertahankan agar perhatian siswa tetap pada materi pelajaran yang diberikan. Berbagai faktor memang mempengaruhinya. Misalnya faktor penjelasan guru yang kurang mengenai sasaran, situasi diluar kelas yang dirasakan siswa lebih menarik dari pada materi pelajaran yang diberikan guru,

siswa yang kurang menyenangi materi pelajaran yang diberikan guru.<sup>62</sup>

b) Memberikan Kesempatan Kemungkinan berfungsinya Motivasi

Motivasi memegang peranan penting dalam belajar. Seorang siswa tidak akan belajar dengan baik dan tekun jika tidak ada motivasi didalam dirinya. Bahkan tanpa motivasi seorang siswa tidak akan melakukan kegiatan belajar. Maka dari itu guru selalu memerhatikan masalah motivasi ini dan berusaha agar tetap tergejolak di dalam diri setiap siswa selama pelajaran berlangsung. Dalam proses belajar mengajar di kelas, tidak setiap siswa memiliki motivasi yang sama dalam suatu bahan. Untuk bahan tertentu boleh jadi seorang siswa menyenangnya, tetapi untuk bahan tertentu boleh jadi siswa tersebut tidak menyenangnya.

c) Membentuk sikap positif terhadap Guru dan sekolah

Kurang senangnya seorang siswa terhadap guru bisa jadi disebabkan gaya mengajar guru yang bervariasi. Gaya mengajar guru tidak sejalan dengan gaya belajar siswa. Metode yang digunakan monoton. Misalnya hanya menggunakan metode ceramah untuk setiap kali melaksanakan tugas mengajar di kelas. Tidak pernah terlihat menggunakan metode yang lain Misalnya metode diskusi, resitasi, Tanya jawab, problem solving atau cerita.

---

<sup>62</sup> Syaiful Bahri Djamarah, dan Zain, Aswan, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 180-182.

d) Memberi Kemungkinan Pilihan dan fasilitas Belajar Individual

Seorang guru di tuntutan untuk mempunyai berbagai ketrampilan yang mendukung tugasnya dalam mengajar. Penguasaan metode yang dituntut kepada guru tidak hanya satu atau dua metode, tetapi lebih banyak dari itu. Fasilitas merupakan kelengkapan kelengkapan belajar yang harus ada di sekolah.

Fungsinya berguna sebagai alat bantu pengajaran, fungsinya sebagai alat peraga. Sebagai sumber belajar adalah sisi lain dari peranannya yang tidak pernah guru lupakan. Lengkap tidaknya fasilitas belajar mempengaruhi pemilihan yang harus guru lakukan. Sangat terbatasnya fasilitas belajar cenderung lebih sedikit alternatif yang tersedia untuk melakukan pemilihan.<sup>63</sup>

e) Mendorong Anak Didik untuk Belajar

Menyediakan lingkungan belajar adalah tugas guru. Kewajiban belajar adalah tugas anak didik. Kedua kegiatan ini menyatu dalam sebuah interaksi pengajaran yang disebut interaksi edukatif. Lingkungan pengajaran yang kondusif adalah lingkungan yang mampu mendorong anak didik untuk selalu belajar sehingga berakhirnya kegiatan belajar mengajar. Belajar memerlukan motivasi sebagai pendorong bagi anak didik adalah motivasi intrinsik yang lahir dari kesadaran akan pentingnya ilmu pengetahuan.

---

<sup>63</sup> *Ibid.*, 183-185.

Prinsip-prinsip penggunaan variasi mengajar itu adalah sebagai Berikut:

- (1) Dalam menggunakan ketrampilan variasi sebaiknya semua jenis variasi di gunakan, selain juga harus ada variasi penggunaan komponen untuk tiap jenis variasi. Semua itu untuk mencapai tujuan belajar.
- (2) Menggunakan variasi secara lancar dan berkesinambungan, sehingga moment proses belajar mengajar yang utuh tidak rusak, perhatian anak didik dan proses belajar tidak terganggu. Penggunaan komponen variasi harus benar-benar terstruktur dan direncanakan oleh guru. Karena itu memerlukan penggunaan yang luwes, spontan sesuai dengan umpan balik yang diterima oleh siswa. Umpan balik tingkah laku yang menyangkut perhatian dan keterlibatan siswa, umpan balik informasi tentang pengetahuan dan pelajaran.<sup>64</sup>

Komponen-komponen variasi mengajar dibagi kedalam tiga kelompok besar yaitu variasi gaya mengajar, variasi media dan bahan, serta variasi interksi. Uraian yang mendalam dari ketiga komponen tersebut adalah berikut ini :

(a) Variasi Gaya Mengajar

Variasi pada dasarnya meliputi variasi suara, variasi gerakan anggota badan, dan variasi perpindahan posisi guru

---

<sup>64</sup>*Ibid.*, 186-187.

dalam kelas. Bagi siswa, variasi tersebut dilihat sebagai sesuatu yang enerjik, antusias, bersemangat, dan semuanya memiliki relevansi dengan hasil belajar. Variasi dalam gaya mengajar adalah sebagai Berikut:

(1) Variasi Suara

Suara guru dapat bervariasi dalam intonasi, nada, volume dan kecepatan. Guru dapat mendramatisasi suatu peristiwa, menunjukkan hal-hal yang dianggap penting berbicara secara pelan dengan seorang anak didik, atau berbicara secara tajam dengan anak didik yang kurang perhatian dan seterusnya.

(2) Penekanan (*focusing*)

Untuk memfokuskan perhatian anak didik pada suatu aspek yang penting atau aspek kunci, guru dapat menggunakan "penekanan secara verbal". Misalnya perhatikan baik-baik.

(3) Pemberian waktu (*pausing*)

Untuk menarik perhatian anak didik, dapat dilakukan dengan mengubah dengan yang bersuara menjadi sepi, dari suatu kegiatan menjadi tanpa kegiatan atau diam, dari akhir bagian pelajaran ke bagian berikutnya.<sup>65</sup>

---

<sup>65</sup> Johnson W Santrock, Psikologi Pendidikan, (Jakarta: Salemba Humanika, 2012), 79.

#### (4) Kontak Pandang

Bila guru berbicara atau berinteraksi dengan anak didik, sebaiknya mengarahkan pandangannya keseluruhan kelas, menatap mata setiap anak didik untuk dapat membentuk hubungan yang positif menghindari hilangnya kepribadian.

#### (5) Gerakan anggota badan (*gesturing*)

Variasi dalam mimik, gerakan kepala atau badan merupakan bagian yang penting dalam komunikasi. Tidak hanya untuk menarik perhatian saja, tetapi juga menolong dalam menyampaikan arti pembicaraan.<sup>66</sup>

#### (6) Pindah Posisi

Perpindahan posisi guru dalam ruang kelas dapat membantu dalam menarik perhatian anak didik, dapat meningkatkan perhatian guru. Yang penting dalam perubahan posisi ialah harus ada tujuannya, dan tidak sekedar mondar-mandir.<sup>66</sup>

#### (b) Variasi Media dan Bahan Ajar

Ada tiga komponen dalam variasi penggunaan media, yaitu media dengar, dan media taktil. Bila guru dalam menggunakan media bervariasi dari satu yang ke lain, atau variasi bahan ajaran dalam satu komponen media,

---

<sup>66</sup> Johnson W Santrock, 85.

akan banyak sekali memerlukan penyesuaian indera anak didik, membuat perhatian anak didik menjadi lebih tinggi, memberi motivasi untuk belajar, mendorong berfikir, dan meningkatkan kemampuan belajar. Guna memudahkan pemahaman mengenai media pandang, media dengar dan media taktil ini dapat didikuti uraian Berikut:

*(1) Variasi media pandang*

Penggunaan media pandang dapat diartikan sebagai penggunaan alat dan bahan ajaran khusus untuk komunikasi seperti buku, majalah, globe, peta, majalah dinding, film, film stip, TV, radio, recorder. Penggunaan yang luas dari alat-alat tersebut akan memiliki keuntungan:

- (a) Membantu secara kongret konsep berpikir, dan mengurangi respon yang kurang bermanfaat
- (b) Memiliki secara potensial perhatian anak didik pada tingkat yang tinggi
- (c) Dapat membuat hasil belajar yang riil yang akan mendorong kegiatan mandiri anak didik.<sup>67</sup>
- (d) Mengembangkn cara berfikir berkesinambungan, seperti halnya dalam film.

---

<sup>67</sup> Johnson W Santrock, 86.

(e) Memberi pengalaman yang tidak dicapai oleh alat lain

(2) Variasi media dengar

Variasi dalam penggunaan media dengar memerlukan sekali saling bergantian atau dengan kombinasi media pandangan dan media taktil. Sudah barang tentu ada media dengar yang dipakai untuk itu diantaranya ialah pembicaraan anak didik, rekaman bunyi dan suara, rekaman musik, rekaman drama, wawancara, yang semua itu dapat memiliki relevansi dengan pelajaran.

(c) Variasi Interaksi

Variasi dalam pola interaksi antara guru dengan anak didiknya memiliki rentangan yang bergerak dari dua kutub yaitu :

- (1) Anak didik bekerja atau belajar secara bebas tanpa campur tangan dari guru
- (2) Anak didik mendengarkan dengan pasif. Situasi didominasi oleh guru, dimana guru berbicara kepada anak didik.<sup>68</sup>

---

<sup>68</sup> *Ibid.*, 188-192.

## C. Minat Belajar

### 1. Minat

Minat adalah kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan beberapa aktivitas. Seseorang yang memiliki minat terhadap suatu aktivitas dia akan memperhatikan secara sungguh-sungguh tanpa ada yang menyuruh. Minat tidak hanya diekspresikan melalui pernyataan tetapi dapat juga diimplementasikan melalui partisipasi dalam kegiatan belajar mengajar.

Definisi minat menurut beberapa ahli adalah sebagai berikut:

Menurut Slameto, Minat adalah suatu rasa lebih sukarasa ketertarikan pada suatu benda atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh.<sup>69</sup>

Menurut A.D. Marimba, Minat adalah kecenderungan jiwa kearah sesuatu, karena sesuatu itu mempunyai arti bagi kita, sesuatu dapat itu memenuhi kebutuhan kita dan dapat menyenangkan kita.<sup>70</sup>

Menurut Crew dan Crow, Sebagaimana dikutip Abdurahman abror, minat atau interest bisa berhubungan dengan daya gerak yang mendorong kita cenderung merasa tertarik pada orang, benda atau kegiatan ataupun pengalaman yang efektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.<sup>71</sup>

Menurut pengertian secara psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku.

Minat belajar adalah aspek psikologi seseorang yang menampakkan diri dalam beberapa gejala, seperti : gairah, keinginan, perasaan suka untuk melakukan proses perubahan tingkah laku melalui berbagai kegiatan yang

<sup>69</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 180.

<sup>70</sup> A.D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Ma,arif, 1986), 88.

<sup>71</sup> Abdurrahman Abror, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1983), 112.

meliputi mencari pengetahuan dan pengalaman, dengan kata lain, minat belajar itu adalah perhatian, rasa suka, ketertarikan seseorang (siswa) terhadap belajar yang ditunjukkan melalui keantusiasan, partisipasi dan keaktifan dalam belajar.

Minat tidak dibawa sejak lahir, minat merupakan hasil dari pengalaman belajar. Jenis pelajaran yang melahirkan minat itu akan menentukan seberapa lama minat bertahan dan kepuasan yang diperoleh dari minat. Minat timbul tidak secara tiba-tiba, melainkan timbul akibat dari partisipasi, pengalaman, kebiasaan pada waktu belajar itu menurut Bernard. Sedangkan menurut Ngalim Purwanto minat itu timbul dengan menyatakan diri dalam kecenderungan umum untuk menyelidiki dan menggunakan lingkungan dari pengalaman, anak bisa berkembang kearah berminat atau tidak berminat kepada sesuatu.

Ada dua hal yang menyangkut minat yang perlu diperhatikan yakni:

- a. Minat pembawaan, minat muncul dengan tidak dipengaruhi oleh faktor-faktor lain, baik itu kebutuhan maupun lingkungan. Minat semacam ini biasanya muncul berdasarkan bakat yang ada.
- b. Minat muncul karena adanya pengaruh dari luar, maka minat seseorang bisa saja berubah karena adanya pengaruh dari luar, seperti : lingkungan, orang tuanya, dan bisa saja gurunya.<sup>72</sup>

---

<sup>72</sup> <http://zanikhan.multiply.com/journal/item/1206>, diakses pada tanggal, 28 februari 2015 pukul 19.00 wib.

Dari dua hal di atas, yang nomor dua inilah yang dipermasalahkan atau sedang diperbincangkan dalam skripsi ini, minat yang timbul karena adanya pengaruh dari guru yang menggunakan variasi gaya mengajar.

## **2. Faktor Yang Mempengaruhi Minat**

Berhasil atau tidak seseorang dalam belajar disebabkan beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar. Faktor-faktor yang mempengaruhi banyak jenisnya, tetapi digolongkan menjadi dua golongan, yaitu faktor intern, dan faktor ekstern, faktor intern adalah faktor yang ada dalam individu seperti faktor kesehatan, psikologis, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang ada diluar individu (dirinya) seperti Keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Dari beberapa faktor di atas yang menjadi pokok pembahasan dalam penulisan skripsi ini adalah faktor psikologis dan faktor sekolah, Ada banyak faktor psikologis, tapi disini penulis mengambil beberapa saja yang ada relevansinya dengan pembahasan skripsi ini, faktor-faktor tersebut adalah:<sup>73</sup>

### **1) Perhatian**

Untuk mencapai hasil belajar yang baik, maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya, jika bahan atau materi pelajaran tidak menjadi perhatian siswa, maka minat belajarpun rendah, jika begitu akan timbul kebosanan, siswa tidak bergairah belajar,

---

<sup>73</sup> <http://zanikhan.multiply.com/journal/item/1206>, diakses pada tanggal, 28 februari 2015 pukul 19.00 wib.

dan bisa jadi siswa tidak lagi suka belajar. Agar siswa berminat dalam belajar, usahakanlah bahan atau materi pelajaran selalu menarik perhatian, salah satunya usaha tersebut adalah dengan menggunakan variasi gaya mengajar yang sesuai dan tepat dengan materi pelajaran.

## 2) Kesiapan

Kesiapan adalah kesediaan untuk memberikan response atau bereaksi kesediaan itu timbul dalam diri seseorang dan juga berhubungan dengan kematangan, karena kematangan berarti kesiapan untuk melaksanakan kecakapan. Kesiapan ini perlu diperhatikan dalam proses belajar mengajar, seperti halnya jika kita mengajar ilmu filsafat kepada anak-anak yang baru duduk dibangku sekolah menengah, anak tersebut tidak akan mampu memahami atau menerimanya. Ini disebabkan pertumbuhan mentalnya belum matang untuk menerima pelajaran tersebut.

Jadi menganjurkan sesuatu itu berhasil jika taraf pertumbuhan pribadi telah memungkinkannya, potensi-potensi jasmani atau rohaninya telah matang untuk menerima karena jika siswa atau anak yang belajar itu sudah ada kesiapan, maka hasil belajarnya itupun akan lebih baik dari pada anak yang belum ada kesiapan.<sup>74</sup>

## 3) Bakat atau Intelegensi

Bakat adalah kemampuan untuk belajar. Kemampuan itu baru akan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar, misalkan

---

<sup>74</sup> <http://zanikhan.multiply.com/journal/item/1206>.

orang berbakat menyanyi, suara, nada lagunya terdengar lebih merdu disbanding dengan orang yang tidak berbakat menyanyi. Bakat bisa mempengaruhi belajar, jika bahan pelajaran yang dipelajari siswa sesuai dengan bakat maka siswa akan berminat terhadap pelajaran tersebut, begitu juga intelegensi, orang yang memiliki intelegensi (IQ) tinggi, umumnya mudah belajar dan hasilnya pun cenderung baik, sebaliknya jika seseorang yang "IQ"nya rendah akan mengalami kesukaran dalam belajar. Jadi kedua aspek kejiwaan ini besar sekali pengaruhnya terhadap minat belajar dan keberhasilan belajar. Bila seseorang memiliki intelegensi tinggi dan bakatnya ada dalam bidang yang dipelajari, maka proses belajarnya akan lancar dan sukses disbanding dengan orang yang memiliki "IQ" rendah dan berbakat, kedua aspek tersebut hendaknya seimbang, agar tercapai tujuan yang hendak dicapai.

Faktor sekolah yang mempengaruhi minat belajar siswa mencakup metode mengajar, kurikulum, pekerjaan rumah. Metode mengajar adalah suatu cara yang harus dilalui dalam mengajar, metode mengajar ini mempengaruhi minat belajar siswa. Jika metode mengajar guru kurang baik dalam artian guru kurang menguasai materi-materi kurang persiapan, guru tidak menggunakan variasi dalam menyampaikan pelajaran alias monoton, semua ini bisa berpengaruh tidak baik bagi semangat belajar siswa. Siswa bisa malas belajar, bosan, mengantuk dan akibatnya siswa tidak berhasil dalam menguasai materi pelajaran. Oleh karena itu, untuk meningkatkan minat belajar siswa guru hendaknya

menggunakan metode mengajar yang tepat, efisien dan efektif yakni dengan dilakukannya keterampilan variasi dalam menyampaikan materi.

Menurut Andi Mappiare dalam bukunya beliau mengemukakan bahwa faktor yang mempengaruhi minat adalah sebagai berikut:

- 1) Adanya tugas dan tanggung jawab.
- 2) Adanya perubahan lingkungan.
- 3) Adanya kesempatan untuk menimbulkan minat tersebut.
- 4) Adanya motivasi yang kuat.<sup>75</sup>

### **3. Berbagai Cara Membangkitkan Minat**

Ada beberapa hal yang dapat dilakukan untuk membangkitkan minat siswa diantaranya yaitu:

- a. Mengajar dengan cara menarik sesuai tingkat perkembangan anak.
- b. Mengadakan selingan sehat
- c. Menggunakan media sesuai dengan bahan pelajaran yang diajarkan.
- d. Mengurangi sejauh mungkin pengaruh yang dapat mengganggu konsentrasi.
- e. Memberi penjelasan tentang manfaat materi yang akan diajarkan.
- f. Menghubungkan materi yang telah diketahui siswa dengan materi

---

<sup>75</sup> Andi Mappiare, *Psikologi Orang Dewasa*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1995), 62.

yang akan dipelajari.

g. Mengadakan kompetensi yang sehat dalam belajar.

h. Menerapkan hukuman dan hadiah yang bijaksana.<sup>76</sup>

#### 4. Beberapa indikator Minat

Ada beberapa indikator-indikator minat belajar siswa sebagai berikut:

- a. Pengalaman belajar, Pengalaman yang dimiliki oleh siswa dalam mata pelajaran tersebut baik seperti prestasi belajar.
- b. Mempunyai sikap emosional yang tinggi, Seorang anak yang berminat dalam belajar mempunyai sikap emosional yang tinggi misalnya siswa tersebut aktif mengikuti pelajaran, selalu mengerjakan pekerjaan rumah dengan baik.
- c. Pokok pembicaraan, Apa yang dibicarakan (didiskusikan) anak dengan orang dewasa atau teman sebaya, dapat memberi petunjuk mengenai minat mereka dan seberapa kuatnya minat tersebut. Jadi, artinya dalam berdiskusi anak tersebut akan antusias semangat dan berprestasi.
- d. Buku bacaan (buku yang dibaca), Biasanya siswa atau anak jika diberi kebebasan untuk memilih buku bacaan tertentu siswa itu akan memilih buku bacaan yang menarik dan sesuai dengan bakat danminatnya.

---

<sup>76</sup> Irmansyah Ali Pande, *Didaktik Metodik Pendidikan Umum*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1984), 17-18.

- e. Pertanyaan, Bila pada saat proses belajar mengajar berlangsung Siswa selalu aktif dalam bertanya dan pertanyaan tersebut sesuai dengan materi yang diajarkan itu bertanda bahwa siswa tersebut memiliki minat yang besar terhadap pelajaran tersebut.<sup>77</sup>

#### **D. Prestasi Belajar**

##### **1. Pengertian Prestasi Belajar**

Untuk mendapatkan suatu prestasi tidaklah semudah yang dibayangkan karena memerlukan perjuangan dan pengorbanan dengan berbagai tantangan yang harus dihadapi. Penilaian terhadap hasil belajar siswa untuk mengetahui sejauhmana ia telah mencapai sasaran belajar inilah yang disebut sebagai prestasi belajar.

Bahwasannya proses belajar yang dialami oleh siswa menghasilkan perubahan-perubahan dalam bidang pengetahuan dan pemahaman, dalam bidang nilai, sikap dan keterampilan. Adanya perubahan tersebut tampak dalam prestasi belajar yang dihasilkan oleh siswa terhadap pertanyaan, persoalan atau tugas yang diberikan oleh guru. Melalui prestasi belajar siswa dapat mengetahui kemajuan-kemajuan yang telahdicapainya dalam belajar.<sup>78</sup>

Menurut Poerwodarminto yang dimaksud dengan prestasi adalah hasil yang telah dicapai, dilakukan atau dikerjakan oleh seseorang. Sedangkan prestasi belajar itu sendiri diartikan sebagai prestasi yang dicapai

---

<sup>77</sup> Irmansyah Ali Pande, 25.

<sup>78</sup> Winkel, WS, *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*, (Jakarta: Gramedia, 1997), 168.

oleh seorang siswa pada jangka waktu tertentu dan dicatat dalam buku rapor sekolah.

Dari beberapa definisi di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa prestasi belajar merupakan hasil usaha belajar yang dicapai seorang siswa berupa suatu kecakapan dari kegiatan belajar bidang akademik di sekolah pada jangka waktu tertentu yang dicatat pada setiap akhir semester di dalam buku laporan yang disebut raport.

## 2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar.

Untuk meraih prestasi belajar yang baik, banyak sekali faktor yang perlu diperhatikan, karena di dalam dunia pendidikan tidak sedikit siswa yang mengalami kegagalan. Kadang ada siswa yang memiliki dorongan yang kuat untuk berprestasi dan kesempatan untuk meningkatkan prestasi, tapi dalam kenyataannya prestasi yang dihasilkan dibawah kemampuannya. Untuk meraih prestasi belajar yang baik banyak sekali faktor-faktor yang perlu diperhatikan.

Menurut Sumadi Suryabrata dan Shertzer dan Stone, secara garis besar faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dan prestasi belajar dapat digolongkan menjadi dua bagian, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.<sup>79</sup>

---

<sup>79</sup> *Ibid.*, 591.

## 1) Faktor internal

Merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa yang dapat mempengaruhi prestasi belajar. Faktor ini dapat dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu :

### a) Faktor Fisiologis

Dalam hal ini, faktor fisiologis yang dimaksud adalah faktor yang berhubungan dengan kesehatan dan pancaindera.

#### (1) Kesehatan badan

Untuk dapat menempuh studi yang baik siswa perlu memperhatikan dan memelihara kesehatan tubuhnya. Keadaan fisik yang lemah dapat menjadi penghalang bagi siswa dalam menyelesaikan program studinya. Dalam upaya memelihara kesehatan fisiknya, siswa perlu memperhatikan pola makan dan pola tidur, untuk memperlancar metabolisme dalam tubuhnya. Selain itu, juga untuk memelihara kesehatan bahkan juga dapat meningkatkan ketangkasan fisik dibutuhkan olahraga yang teratur.<sup>80</sup>

#### (2) Pancaindera

Berfungsinya pancaindera merupakan syarat dapatnya belajar itu berlangsung dengan baik. Dalam sistem pendidikan dewasa ini di antara pancaindera itu yang paling memegang peranan dalam belajar adalah mata dan telinga.

---

<sup>80</sup> Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 68.

Hal ini penting, karena sebagian besar hal-hal yang dipelajari oleh manusia dipelajari melalui penglihatan dan pendengaran. Dengan demikian, seorang anak yang memiliki cacat fisik atau bahkan cacat mental akan menghambat dirinya didalam menangkap pelajaran, sehingga pada akhirnya akan mempengaruhi prestasi belajarnya di sekolah.

b) Faktor Psikologis

Ada banyak faktor psikologis yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa, antara lain adalah:

(1) *Intelligensi*

Pada umumnya, prestasi belajar yang ditampilkan siswa mempunyai kaitan yang erat dengan tingkat kecerdasan yang dimiliki siswa. Menurut Binet hakikat inteligensi adalah kemampuan untuk menetapkan dan mempertahankan suatu tujuan, untuk mengadakan suatu penyesuaian dalam rangka mencapai tujuan itu dan untuk menilai keadaan diri secara kritis dan objektif.

Taraf inteligensi ini sangat mempengaruhi prestasi belajar seorang siswa, di mana siswa yang memiliki taraf inteligensi tinggi mempunyai peluang lebih besar untuk mencapai prestasi belajar yang lebih tinggi. Sebaliknya, siswa yang memiliki taraf inteligensi yang rendah diperkirakan juga akan memiliki prestasi belajar yang rendah. Namun bukanlah

suatu yang tidak mungkin jika siswa dengan taraf inteligensi rendah memiliki prestasi belajar yang tinggi, juga sebaliknya.<sup>81</sup>

(2) Sikap

Sikap yang pasif, rendah diri dan kurang percaya diri dapat merupakan faktor yang menghambat siswa dalam menampilkan prestasi belajarnya. Menurut sikap adalah kesiapan seseorang untuk bertindak secara tertentu terhadap hal-hal tertentu. Sikap siswa yang positif terhadap mata pelajaran di sekolah merupakan langkah awal yang baik dalam proses belajar mengajar di sekolah.

(3) Motivasi

Motivasi adalah penggerak perilaku. Motivasi belajar adalah pendorong seseorang untuk belajar. Motivasi timbul karena adanya keinginan atau kebutuhan-kebutuhan dalam diri seseorang. Seseorang berhasil dalam belajar karena ia ingin belajar.<sup>82</sup>

2) Faktor Eksternal

Selain faktor-faktor yang ada dalam diri siswa, ada hal-hal lain diluar diri yang dapat mempengaruhi prestasi belajar yang akan diraih, antara lain adalah:

---

<sup>81</sup> *Ibid.*, 592.

<sup>82</sup> Irwanto, *Psikologi Umum*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1997), 193.

a) Faktor lingkungan keluarga

Dari faktor lingkungan keluarga ada beberapa hal yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa, salah satunya dari sosial ekonomi keluarga dengan adanya social ekonomi yang dimiliki suatu keluarga maka akan menentukan juga fasilitas yang dapat diperoleh oleh siswa mulai dari alat-alat yang dibutuhkan disekolah hingga pemilihan sekolah. Selain dari faktor ekonomi, pendidikan orang tua juga dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa, dapat dilihat ketika pendidikan yang ditempuh orang tua semakin tinggi maka dia akan lebih memperhatikan pendidikan yang nantinya akan diberikan kepada anaknya, ini akan sangat berbeda dengan orang tua yang memiliki pendidikan yang rendah karena pada umumnya mereka kurang memperhatikan pendidikan yang baik untuk anak-anak mereka.

Selain dari faktor ekonomi dan faktor pendidikan yang dimiliki oleh orang tua maka faktor yang selanjutnya yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah perhatian orang tua dan hubungan antar anggota keluarga didalam rumah, dapat di ambil contoh ketika seorang anak mendapatkan prestasi maka sikap yang perlu diambil orang tua adalah memuji atau memberikan hadiah untuknya dengan adanya respon yang baik dari keluarga maka dia kan merasa terpacu untuk terus mengukir prestasi, berbeda dengan anak yang hidup dikeluarga yang broken home

meskipun dia telah banyak meraih prestasi tapi akan sangat jarang ditemukan keluarga memperhatikannya karena mereka telah disibukkan dengan masalah-masalah yang mereka hadapi.

b) Faktor lingkungan sekolah

Faktor yang perlu diperhatikan disekolah adalah sarana dan prasarana Kelengkapan fasilitas sekolah, seperti papan tulis, OHP akan membantu kelancaran proses belajar mengajar di sekolah; selain bentuk ruangan, sirkulasi udara dan lingkungan sekitar sekolah juga dapat mempengaruhi proses belajar mengajar Selain sarana dan prasarana yang ada disekolah yang perlu diperhatikan ada faktor lain yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa yakni kompetensi guru dan siswa. Kualitas guru dan siswa sangat penting dalam meraih prestasi, kelengkapan sarana dan prasarana tanpa disertai kinerja yang baik daripada penggunaanya akan sia-sia belaka. Bila seorang siswa merasa kebutuhannya untuk berprestasi dengan baik di sekolah terpenuhi, misalnya dengan tersedianya fasilitas dan tenaga pendidik yang berkualitas, yang dapat memenuhi rasa keingintahuannya, hubungan dengan guru dan teman-temannya berlangsung harmonis, maka siswa akan memperoleh iklim belajar yang menyenangkan. Dengan demikian, ia akan terdorong untuk terus-menerus meningkatkan prestasi belajarnya.<sup>83</sup>

---

<sup>83</sup> Irwanto, *Psikologi Umum*, 198.

Selain kinerja guru yang baik dan sarana yang memadai, kurikulum dan pemilihan metode mengajar yang baik juga akan sangat menentukan suasana belajar yang menyenangkan bagi siswa dan mudahnya prestasi yang akan diraih oleh siswa karena pembelajaran mereka lakukan dengan senang dan suasana yang dapat menumbuhkan minat dan peran siswa dalam pembelajaran.

c) Faktor lingkungan masyarakat

Pandangan masyarakat tentang pentingnya pendidikan akan mempengaruhi kesungguhan pendidik dan peserta didik. Masyarakat yang masih memandang rendah pendidikan akan enggan mengirimkan anaknya ke sekolah dan cenderung memandang rendah pekerjaan guru/pendidik.

Dengan pandangan masyarakat yang seperti itu maka perlu adanya dukungan dari masyarakat yang lainnya untuk meningkatkan mutu pendidikan dan memberi kesadaran bagi masyarakat yang masih belum sadar akan pentingnya pendidikan. Bila semua pihak telah berpartisipasi dan mendukung kegiatan pendidikan, mulai dari pemerintah (berupa kebijakan dan anggaran) sampai pada masyarakat bawah, setiap orang akan lebih menghargai dan berusaha memajukan pendidikan dan ilmu pengetahuan.<sup>84</sup>

---

<sup>84</sup> Irwanto, *Psikologi Umum*, 202.

## E. Hasil Penelitian Relevan

Skripsi dari Antin Supriyatin, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, tahun 2005 dengan judul “Quantum Teaching Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Plus Muthahhari Bandung”. Penelitian tersebut menganalisis dan mendeskripsikan secara mendalam tentang Quantum Teaching dan Implementasinya dalam PAI. Hasil penelitian menunjukkan adanya dampak positif bagi siswa, diantaranya siswa lebih mudah dalam menerima mata pelajaran.<sup>85</sup>

Skripsi dari Linziyatul Maula, Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2008 dengan judul “Model Pengajaran Bahasa Arab Dengan Pendekatan Quantum Teaching”. Skripsi ini bertujuan membuat suatu alternatif pembelajaran bahasa arab yang baru. Hasil penelitian dalam skripsi ini menunjukkan bahwa Quantum Teaching dapat membuat pelajaran lebih mengairahkan.<sup>86</sup>

Skripsi dari Karuni Ayu Sawitri, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, tahun 2009 dengan judul “Upaya Menumbuhkan Motivasi Belajar Melalui Quantum Teaching Pada Santri TPA AL-Ikhlas Tempel Catur Tunggal Sleman Yogyakarta”. Skripsi ini membahas tentang cara menumbuhkan motivasi dengan menggunakan Quantum Teaching. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan quantum

---

<sup>85</sup> Antin Supriyatin, “ *Quantum Teaching Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Plus Muthahhari Bandung* ”, Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2005

<sup>86</sup> Linziyatul Maula, “ *Model Pengajaran Bahasa Arab Dengan Pendekatan Quantum Teaching* ”, skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008.

teaching dapat diterapkan pada proses pembelajaran dan mampu mengairahkan anak belajar tanpa paksaan.<sup>87</sup>

---

<sup>87</sup> Karuni Ayu sawitri, “ *Upaya Menumbuhkan Motivasi Belajar Melalui Quantum Teaching Pada Santri TPA Al-Ikhlis Tempel Catur Tunggal Sleman Yogyakarta* ”, Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009